

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa keberadaan orang-orang perantau yang berasal dari Tegal terkenal dengan warung Tegal. Namun ada juga perantau Tegal yang berprofesi di luar warung Tegal dan sudah eksis di perantauan sehingga mereka membentuk suatu perkumpulan atau paguyuban kedaerahan. Berkaitan dengan hal ini paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dibentuk guna mempersatukan para perantau Tegal yang ada di Kota Bandung. Paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu berupaya mempertahankan eksistensinya dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun solidaritas antar sesama perantau. Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan tersebut sedikit banyaknya dapat membangun nilai solidaritas di perantauan.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berbagai aktivitas kolektif yang dilakukan dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dapat mempererat hubungan pertemanan di perantauan. Hubungan ini lah yang nantinya dapat membuka jaringan dengan sesama perantau lainnya serta dapat mengarah pada membangun solidaritas di perantauan. Dengan demikian, jaringan yang dibentuk dapat dimanfaatkan untuk memungkinkan penyelesaian masalah, sehingga paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dapat mempertahankan eksistensinya di perantauan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah yang tercantum dalam bab sebelumnya. Simpulan secara khusus berdasarkan rumusan masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Urgensi keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu, yaitu mempererat dan mempersatukan hubungan pertemanan sesama perantau, serta meningkatkan jaringan di perantauan. Adapun faktor pendorong yang menjadi modal utama pentingnya keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu meliputi kesamaan daerah asal (satu etnis) yaitu etnis Jawa, dapat

mempersatukan para perantau Tegal yang ada di Kota Bandung sehingga mereka dapat mempererat hubungan antar sesama perantau. Untuk kesamaan profesi di antara mereka yaitu sebagai pedagang, dapat meningkatkan jaringan dengan sesama perantau lainnya sehingga mereka dapat saling bertukar informasi dan menambah wawasan serta meningkatkan hubungan persaudaraan di perantauan. Sementara itu, di antara mereka terdapat perasaan senasib yaitu saling membutuhkan, hal ini menjadi dasar mereka untuk menjalin pertemanan sesama perantau sehingga dapat mempererat hubungan di antara mereka.

2. Bentuk solidaritas paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu, yaitu bentuk solidaritas mekanik berupa saling membantu, kepedulian, dan kerja sama. Adapun saling membantu dilakukan dalam membangun solidaritas baik diantara sesama perantau dan dengan pihak luar paguyuban. Sebagai bentuk kepedulian sesama perantau dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi pada perantau lainnya. Hal ini dilakukan dalam membangun kepedulian sehingga dapat mempererat solidaritas di antara sesama perantau. Sementara itu, terdapat kerja sama yang dilakukan sesama perantau sebagai bentuk mendukung adanya pembangunan di perantauan. Berbagai bentuk solidaritas tersebut terdapat dalam kegiatan sosial yang dilakukan dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu sehingga dapat mempertahankan eksistensinya di perantauan.
3. Upaya membangun nilai solidaritas paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu, yaitu melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan arisan, kegiatan sosial, dan kegiatan tamasya. Adapun nilai-nilai solidaritas dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu meliputi rasa persaudaraan atau kuatnya ikatan kekeluargaan, musyawarah dengan saling terbuka menjadi strategi yang selalu dilakukan dalam upaya penyelesaian masalah dan saling menghormati menjadi hal yang diutamakan dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu. Hal ini tidak terlepas dari adanya kewajiban setiap anggota untuk menjalankan perannya masing-masing. Selain itu, mereka saling bekerja sama untuk mempertahankan keharmonisan dalam paguyuban dengan membangun rasa

kebersamaan antar sesama perantau yang dijadikan sebagai dasar untuk menyatukan mereka di perantauan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengenai eksistensi suatu paguyuban dalam membangun nilai solidaritas mampu memberikan kontribusi pada pengembangan konsep eksistensi, paguyuban, nilai sosial, solidaritas sosial, dan perantau. Selain itu, dalam pengembangan keilmuan khususnya di bidang sosiologi tertentu mengenai solidaritas dalam suatu komunitas etnis atau kedaerahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan konfirmasi terhadap teori solidaritas sosial dan modal sosial serta dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang menyatakan penelitian yang sejalan.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Bagi Anggota dalam Paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu

Anggota aktif dan tidak aktif dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dapat dilihat sebagai suatu komunitas antar sesama perantau yang memiliki aktivitas-aktivitas positif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk solidaritas yang dilakukan baik diantara sesama perantau maupun dengan pihak luar paguyuban. Dalam hal ini mereka saling bekerja sama dan ikut terlibat dalam mendukung pembangunan guna membangun solidaritas di perantauan.

Adapun bagi anggota aktif dan tidak aktif dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dapat dilihat sebagai suatu komunitas antar sesama perantau yang memiliki aktivitas-aktivitas positif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk solidaritas yang dilakukan baik diantara sesama perantau maupun dengan pihak luar paguyuban. Dalam hal ini mereka saling bekerja sama dan ikut terlibat dalam mendukung pembangunan guna membangun solidaritas di perantauan.

2. Bagi Masyarakat Perantau Tegal

Masyarakat perantau Tegal dapat melihat keberadaan paguyuban etnis di daerah perantauan dari aktivitas dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Aktivitas secara positif yang dilakukan oleh sesama perantau terdapat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Dengan demikian, di antara masyarakat dan sesama perantau yang tergabung dalam suatu komunitas dapat saling mempersatukan solidaritas dan menciptakan keharmonisan di perantauan.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini dapat memberikan temuan tambahan terkait dengan konsep solidaritas sosial dan teori modal sosial yang mendasari pembangunan suatu komunitas. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi tentang keberadaan paguyuban etnis di daerah perantauan dan bentuk solidaritas dalam mempertahankan eksistensinya di perantauan.

5.2.3 Implikasi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode studi kasus dilakukan untuk mendalami suatu peristiwa atau aktivitas pada suatu komunitas. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara mendalam terkait dengan aktivitas-aktivitas di dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu yang menunjukkan adanya solidaritas sehingga mampu mempertahankan eksistensinya di perantauan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Pengurus Paguyuban

Pengurus paguyuban yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara diharapkan dapat memiliki kerja sama yang baik dalam mengkoordinasi setiap kegiatan yang dilaksanakan guna membangun hubungan antar anggota di dalamnya. Selain itu, peran pengurus sangat diperlukan dalam hal ketegasan dan tidak terlepas dengan sikap kekeluargaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam paguyuban. Hal ini dilakukan untuk terus menjaga hubungan antar sesama anggota menuju ikatan kekeluargaan yang kuat khususnya di perantauan.

5.3.2 Bagi Anggota dalam Paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu

Anggota aktif dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas kolektif dengan bergabung di dalamnya. Berbagai aktivitas tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehingga mempererat hubungan di antara mereka. Hubungan ini lah yang nantinya dapat mengarah pada mewujudkan solidaritas sesama perantau. Dengan demikian, solidaritas tersebut dapat dijadikan sebagai penguat dalam mempertahankan eksistensi mereka di perantauan.

Adapun bagi anggota tidak aktif dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu diharapkan juga dapat ikut serta dalam pertemuan yang dilakukan dalam paguyuban, meskipun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan karena ketidakmampuan dari anggota itu sendiri. Keikutsertaan anggota tidak aktif tersebut sebagai upaya untuk saling menjaga hubungan pertemanan di antara sesama perantau. Dengan demikian, hubungan di antara anggota aktif dan anggota tidak aktif dalam paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dapat mempererat silaturahmi di perantauan.

5.3.3 Bagi Masyarakat Perantau Tegal

Masyarakat perantau Tegal dapat melakukan kerja sama dengan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu dalam berbagai kegiatan positif sehingga dapat menguntungkan satu dengan lainnya. Selain itu, masyarakat juga dapat melihat eksistensi paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu di perantauan dengan nilai-nilai solidaritas yang menjadi faktor pendorong pentingnya keberadaan paguyuban Ikatan Keluarga Lebaksiu sehingga masih eksis sampai saat ini. Nilai solidaritas tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun keharmonisan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat perantau Tegal.